

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini akan dijelaskan peubah-peubah yang digunakan dalam penelitian ini, definisi oprasional, dan bagaimana cara mengukur peubah demikian juga halnya dengan bagaimana cara mengumpulkan data, daya diskriminasi dan reliabilitas alat ukur. Populasi dan sampel serta teknik analisis data yang meliputi uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis, secara lengkap ada dalam bab ini.

1.1 Peubah Penelitian dan Definisi Oprasional

1.1.1 Peubah Penelitian

Peubah-peubah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peubah Gayut : Resiliensi (Y)
- b. Peubah Tak Gayut : Konsep Diri (X1)
Dukungan Sosial (X2)

1.1.2 Definisi Oprasional

Setelah mengidentifikasi peubah-peubah dalam penelitian, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan definisi oprasional dalam penelitian ini.

1. Resiliensi adalah suatu kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dan melanjutkan perkembangan normalnya seperti semula.
2. Konsep diri adalah totalitas dari kepercayaan terhadap diri individu, sikap dan opini mengenai dirinya, dan individu tersebut merasa hal tersebut sesuai dengan kenyataan pada dirinya.
3. Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan

diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan data Badan Kepegawaian Daerah Kota Ambon, jumlah pensiunan PNS di kota Ambon berjumlah 277 pada tahun 2017, terdiri dari 167 laki-laki dan 110 perempuan (tabel 1)

Tabel 3.1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	167	60,29
Perempuan	110	39,71
Total	277	100%

Tabel 3.2. Usia

Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan		
56	55	27	82	29,60
57	49	25	74	26,72
58	33	20	53	19,13
59	10	17	27	9,75
60	20	41	41	14,80
Total	167	110	277	100%

Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 125 orang, laki-laki berjumlah 50 dan perempuan berjumlah 75. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Pertimbangan tersebut meliputi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Pensiunan PNS di Kota Ambon
- 2) Usia 56 – 60 tahun (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 1979; Ryan & Caltabiano, 2009).

3.3 Alat Ukur Penelitian

3.3.1 Skala Resiliensi

Skala resiliensi menggunakan *The Resilience in Midlife Scale* (RIM Scale) dengan tingkat koefisien reabilitas sebesar 0,88. RIM Scale disusun oleh Ryan dan Caltabiano (2009) khusus untuk subjek yang berusia 35-60 tahun, berdasarkan aspek resiliensi menurut Connor dan Davidson (2003), yakni kompetensi pribadi, percaya pada diri sendiri, menerima perubahan secara positif dan dapat membuat hubungan yang aman (*secure*) dengan orang lain, kontrol diri, serta pengaruh spiritual. Skala RIM digunakan sebagai skala resiliensi pada penelitian ini karena subjek penelitian RIM mencakup usia subjek penelitian ini, yakni subjek yang berusia 56- 60 tahun. Penjabaran dari karakteristik pribadi yang resilien dan sebaran total aitem sebagai *blue print* alat ukur yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blue print Skala Resiliensi

Aspek	Aitem	No. Item	
		F	UF
Kompetensi Pribadi	Saya mampu menyelesaikan sesuatu	1	
	Saya tidak mampu melaksanakan tugas yang sudah saya rencanakan		19
	Saya memiliki sedikit pengaruh terhadap semua yang terjadi pada saya.	20	
	Saya menyukai tantangan dan mampu mengikutinya	22	
	Saya mampu mengatasi kesulitan keuangan	4	
	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan.		6

Tabel 3.3 (lanjutan)

Aspek	Aitem	No. Item	
		F	UF
Percaya Pada Diri Sendiri	Saya dapat menemukan solusi dari suatu masalah	8	
	Saya tidak dapat mengatasi stress dengan baik		10
	Saya mampu melalui masa sulit dalam kehidupan saya	15	
	Saya mempercayai diri sendiri untuk dapat melalui sesuatu yang sulit	18	
	Saya mudah menyerah ketika semuanya terlihat tanpa harapan.		13
	Saya akan sakit, jika stress		21
Menerima perubahan secara positif dan dapat membuat hubungan yang aman (<i>secure</i>) dengan orang lain	Saya melihat perubahan sebagai suatu tantangan	7	
	Saya akan menerima perubahan tubuh terkait usia saya.	14	
	Saya tidak mampu untuk mengatasi perubahan dalam situasi pekerjaan		17
Kontrol diri dalam mencapai tujuan dan bagaimana meminta atau mendapatkan bantuan dari orang lain.	Saya mampu mencapai tujuan yang sudah saya buat.	2	
	Saya memiliki teman untuk mencurahkan isi hati saya.	5	
	Saya mampu mengendalikan kehidupan saya sendiri.	9	
	Saya memiliki seseorang yang dapat membantu saya jika dibutuhkan.	11	
	Saya selalu mengandalkan keluarga diwaktu saya susah.	16	
	Saya mampu mengendalikan diri saya dalam merespon suatu kejadian di hidup saya.	24	
	Saya merasa kesulitan ketika orang yang saya cintai pergi meninggalkan rumah		23

Aspek	Aitem	No. Item	
		F	UF
Pengaruh Spiritual	Hidup saya memiliki makna.	3	
	Keyakinan spiritual saya memberikan pengharapan ketika saya mengalami kehilangan.	25	
	Saya tidak mampu menghadapi kematian.		12
Total Aitem		17	8
		25	

3.3.2 Skala Konsep Diri

Skala konsep diri menggunakan skala *Structure of the Personal Self-Concept* (PSC) (Goñi, Madariaga, Axpe, & Goñi, 2011) dengan tingkat koefisien reabilitas sebesar 0,85. PSC disusun Goñi, Madariaga, Axpe, & Goñi (2011) yang terdiri dari 4 aspek, yaitu *Self-fulfillment*, *Autonomy*, *Honesty*, dan *Emotional self-concept*. Skala PSC digunakan sebagai skala konsep diri pada penelitian ini karena subjek penelitian PSC mencakup usia subjek penelitian berusia 15-65 tahun.

Penjabaran dari skala Konsep Diri dan sebaran total aitem sebagai *blue print* alat ukur yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Blue print Skala Konsep Diri

Aspek	Aitem	No. Item	
		F	UF
<i>Self-fulfillment</i>	Saya puas dengan apa yang saya capai dalam hidup saya.	1	
	Sejauh ini, saya telah mencapai setiap tujuan penting yang saya tetapkan sendiri.	3	
	Saya mencapai apa pun yang saya anggap penting dalam hidup saya.	7	
	Saya selalu mengatasi setiap kesulitan yang datang dalam hidup saya.	11	
	Jika saya dapat memulai kehidupan saya, saya tidak akan merubah banyak hal.	13	
	Saya merasa bangga dengan bagaimana saya mengelola hidup saya.	16	
<i>Autonomy</i>	Untuk melakukan apa pun, pertama-tama saya perlu persetujuan orang lain.		5
	Saya merasa sulit untuk melalui apapun tanpa dukungan orang lain		9
	Saat mengambil keputusan, saya terlalu bergantung pada pendapat orang lain.		12
	Saya merasa sulit untuk mengambil keputusan sendiri.		14

Tabel 3.4 (lanjutan)

	Aitem	No. Item	
		F	UF
<i>Emotional Adjustment Honesty</i>	Dibandingkan dengan orang lain, saya adalah tipe yang sangat sensitif	10	
	Saya orang yang kuat secara emosional.	15	
	Saya merasa tak mampu, saya kesulitan untuk mencari jalan keluar.		2
	Saya menganggap diri saya sebagai orang yang sangat tegang dan gugup.		6
	Saya sangat terbebani ketika sesuatu memburuk		17
	Saya orang yang dapat dipercaya.	4	
	Saya menunjukkan sosok saya sebagai seorang pria/ wanita dari kata-kata saya.	8	
	Janji saya adalah suci.	18	
		11	7
	Total Aitem	18	

3.3.3 Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) (Zimet *et al.*, 1988) dengan tingkat koefisien reabilitas sebesar 0,85 dan terdiri dari 3 aspek, yaitu keluarga, teman, dan *significant others*. Skala MSPSS digunakan sebagai skala dukungan sosial pada penelitian ini karena subjek penelitian MSPSS mencakup usia subjek penelitian ini, yakni subjek yang berusia 56- 60 tahun.

Penjabaran dari skala dukungan sosial dan sebaran total aitem sebagai *blue print* alat ukur yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Aspek	Aitem	No. Item	
		F	UF
Keluarga	Keluarga saya selalu berusaha untuk menolong saya	3	
	Saya memperoleh pertolongan dan dukungan emosional dari keluarga saya.	4	
	Saya dapat membicarakan masalah yang saya alami kepada keluarga saya.	8	
	Keluarga saya dapat membantu saya dalam membuat keputusan.	6	

Table 3.5 (lanjutan)

Aspek	Aitem	No. Item	
		F	UF
Teman	Teman – teman saya mencoba untuk membantu saya.	11	
	Saya memiliki teman yang dapat diandalkan saat saya memiliki masalah	7	
	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka.	2	
	Saya akan membicarakan masalah yang saya alami kepada teman-teman saya.	12	
<i>Significant Others</i>	Saya dikelilingi orang-orang yang spesial ketika saya membutuhkan sesuatu	1	
	Saya memiliki seorang yang spesial untuk berbagi suka dan duka yang saya alami.	9	
	Saya memiliki orang yang spesial yang menjadi sumber untuk membuat saya merasa nyaman.	5	
	Ada orang spesial dalam hidup saya yang peduli pada perasaan saya.	10	
Total Aitem		12	0
		12	

3.3.4 Daya Diskriminasi Aitem Reliabilitas Alat Ukur

Azwar (2016) mendefinisikan daya diskriminasi aitem sebagai sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya diskriminasi aitem dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri, yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}).

Lebih lanjut, Azwar (2016) mengatakan bahwa sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}), biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30, daya bedanya dianggap memuaskan. Sebaliknya, aitem yang memiliki koefisien korelasi di bawah 0,30, maka dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda yang rendah.

1. Skala Resiliensi

Tabel 3.6 Blue print Skala Resiliensi Hasil Analisis Aitem

No	Aspek	Aitem		Aitem Valid
		Favourable	Unfavourable	
1.	Kompetensi Pribadi	1,4,20,22	6, 19*	5
2.	Percaya Pada Diri Sendiri	8,15,18	10*,13,21	5
3.	Menerima perubahan secara positif dan dapat membuat hubungan yang aman (<i>secure</i>) dengan orang lain	7,14	17*	2
4.	Kontrol diri dalam mencapai tujuan dan bagaimana meminta atau mendapatkan bantuan dari orang lain.	2,5,9,11,16,24	23	7
5.	Pengaruh spiritual	3,25	12	3
Total Valid		17	8	22

Keterangan : Yang diberi tanda (*) adalah item yang tidak valid/gugur.

Pada skala resiliensi, terdapat dua kali proses uji seleksi aitem dan reliabilitas. Pada proses pertama, aitem-aitem yang tidak lolos uji seleksi aitem adalah aitem nomor 10, 17, dan 19, dengan nilai koefisien korelasi aitem-total bergerak mulai dari -0,002 sampai dengan 0,740. Pada proses

kedua, semua aitem lolos uji seleksi aitem, dengan koefisien korelasi aitem-total bergerak mulai 0,322 sampai dengan 0,740, sehingga dapat dikatakan bahwa pada skala resiliensi ada 22 aitem yang lolos uji seleksi aitem.

2. Skala Konsep Diri

Tabel 3.6 Blue print Skala Konsep Diri Hasil Analisis Aitem

No.	Aspek	Aitem		Aitem Valid
		Favorabel	Unfavorable	
1.	<i>Self-fulfillment</i>	1,3,7,11,13,16		6
2.	<i>Autonomy</i>		5,9,12,14	4
3.	<i>Emotional Adjustment</i>	10,15	2,6,17	5
4.	<i>Honesty</i>	4,8,18		3
Total Valid		11	7	18

Pada skala konsep diri, terdapat satu kali proses uji seleksi aitem dan reliabilitas. Dalam proses tersebut, keseluruhan aitem-aitem, lolos uji seleksi aitem dengan nilai koefisien korelasi aitem-total bergerak mulai dari 0,348 sampai dengan 0,745, sehingga dapat dikatakan bahwa pada skala konsep diri ada 18 aitem yang lolos uji seleksi aitem.

3. Skala Dukungan Sosial

Tabel 3.6 Blue print Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Aitem		Aitem Valid
		Favorabel	Unfavorable	
1.	Keluarga	3,4,8,6		4
2.	Teman	11,7,2,12		4
3.	<i>Significant Other</i>	1,9,5,10		4
Total Valid		12	0	12

Pada skala dukungan sosial, terdapat satu kali proses uji seleksi aitem dan reliabilitas. Pada proses tersebut, keseluruhan aitem-aitem, lolos uji seleksi dengan nilai koefisien korelasi aitem-total bergerak mulai dari 0,333 sampai dengan 0,751, sehingga dapat dikatakan bahwa pada skala dukungan sosial ada 12 aitem yang lolos uji seleksi aitem.

3.4 Reliabilitas Alat Ukur

Azwar (2013) menyatakan bahwa istilah reliabilitas mempunyai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan sebagainya. Namun, gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Penentuan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Nilai koefisien alpha dianggap reliabel adalah jika memenuhi nilai minimal 0.60 (Ghozali, 2009).

Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Reliabilitas

Alpha	Kriteria
0.00–0.199	Sangat Rendah
0.20–0.399	Rendah
0.40–0.599	Sedang
0.60–0.799	Kuat
0.80–1.000	Sangat Kuat

3.5 Skala Resiliensi

Pada uji seleksi aitem pertama, dengan 25 aitem sebelum dieliminasi aitem yang nilai korelasi aitem-total $>0,30$, didapatkan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,922. Pada uji seleksi aitem kedua, dengan 22 aitem yang sudah lolos uji seleksi aitem, didapatkan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,934. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skala resiliensi memiliki koefisien reliabilitas berada pada kriteria sangat kuat.

3.5.1 Skala Konsep Diri

Pada uji seleksi aitem, dengan 18 aitem yang lolos uji seleksi aitem, didapatkan reliabilitas koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,928. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skala konsep diri memiliki koefisien reliabilitas yang berada pada kriteria sangat kuat.

3.5.2 Skala Dukungan Sosial

Pada uji seleksi aitem, dengan 12 aitem yang lolos uji seleksi aitem, didapatkan reliabilitas koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,894. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skala dukungan sosial memiliki koefisien reliabilitas yang berada pada kriteria sangat kuat.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala pengukuran psikologi, yang terdiri dari 3 skala, yaitu skala konsep diri, dukungan sosial, dan resiliensi. Aitem dalam skala-skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan menggunakan 5 pilihan jawaban dari skala Likert yang telah dimodifikasi yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Keseluruhan data diperoleh dari skala psikologi yang telah dibagikan kepada subjek.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Agar hasil pengujian tidak bersifat bias dan efisien, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Supramono & Haryanto (2005) menyatakan bahwa sebelum melakukan pengujian hipotesis, data perlu terlebih dahulu diuji agar memenuhi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga dapat menghasilkan parameter penduga yang sah.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua peubah (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2009). Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik Histogram serta *P-P Plot Test*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* apabila nilai signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Normalitas *P-P Plot Test* dideteksi dengan melihat titik-titik yang mengikuti garis linier yang bergerak dari bawah ke kanan atas, sehingga bila titik-titik tersebut mengikuti garis linier, berarti data terdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan (Santoso, 2000).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2009). Apabila nilai *tolerance* > 0.10

dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2009).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara peubah tak gayut dengan peubah gayut dan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan linearitas dari hubungan tersebut. Jika penyimpangan tersebut tidak signifikan ($p > 0.05$) dan signifikan linearitas signifikan ($p < 0.05$) maka hubungan peubah tak gayut dengan peubah gayut adalah linier (Hadi, 2000).

Selain melihat tabel statistik, uji linearitas juga dapat dilihat atau dicek dengan melihat *residual scatterplot* sebagai bagian dari perhitungan regresi berganda menggunakan program SPSS. *Residual scatterplot* harus menunjukkan garis lurus sebagai indikator bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linier (Pallant, 2007).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Apabila titik *scatterplot* menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang

jelas atau tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2000).

3.7.2 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dua prediktor untuk menguji apakah konsep diri dan dukungan sosial dapat memprediksi resiliensi atau tidak (Djudin, 2013). Selain itu, teknik analisis data yang lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *independent sample t-test*, yakni teknik analisis data untuk membedakan dua kelompok sampel yang berbeda (Sujarweni, 2015).

